

STUDI PARTISIPASI PADA KOPERASI MAHASISWA AMANAH UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI (PEMBINA, PENGAWAS, PENGURUS & ANGGOTA)

Hana Safitriana, Hari Subiyantoro

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial & Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI
hanasafitriana@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui Partisipasi Pembina, Pengawas, Pengurus dan Anggota pada Koperasi Mahasiswa Amanah. Jenis Penelitian ini kualitatif. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil: 1) Partisipasi pembina pada Koperasi Mahasiswa Amanah yaitu memberikan saran atau arahan kepada pengurus namun saran yang diberikan oleh pembina belum dapat memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan persoalan; 2) Partisipasi pengawas yaitu melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus koperasi yang dilaksanakan sesuai kebutuhan dengan 2 cara yakni pengawasan secara terbuka dan pengawasan secara tertutup; 3) Partisipasi pengurus pada Koperasi Mahasiswa Amanah belum dapat mendukung keberhasilan koperasi; 4) Partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Amanah hanya berkontribusi aktif pada pemanfaatan pelayanan yang disediakan oleh koperasi sehingga dapat dikatakan anggota memiliki partisipasi yang rendah pada koperasi. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwasanya partisipasi baik dari pembina, pengawas, pengurus dan anggota pada Koperasi Mahasiswa Amanah dinilai sangat rendah sehingga belum dapat mewujudkan koperasi yang sehat dan mandiri.

Kata kunci: Koperasi Mahasiswa, Partisipasi.

The Participation Study of Amanah Student Cooperative at Bhinneka PGRI University (Coach, Supervisor, Administrators & Members)

Abstract: *The aim of the study was to determine the participation of coach, supervisor, administrators and members in the Amanah Student Cooperative. This type of research is qualitative. Based on the research, the results were obtained: 1) The participation of the coach in the Amanah Student Cooperative, namely providing advice or directions to the management, but the suggestions given by the coaches have not been able to meet the needs in solving problems; 2) Participation of supervisors, namely supervising the performance of cooperative management which is carried out as needed in 2 ways, namely open supervision and closed supervision; 3) Management participation in the Amanah Student Cooperative has not been able to support the success of the cooperative; 4) Participation of members in the Amanah Student Cooperative only contributes actively to the utilization of services provided by the cooperative so that it can be said that members have low participation in cooperatives. In this case, it can be concluded that the participation of both coach, supervisor, administrators and members in the Amanah Student Cooperative is considered very low so that it has not been able to create a healthy and independent cooperative.*

Keywords: Participation, Student Cooperative

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga keuangan non-bank yang sangat strategis sebagai titik awal mencapai kemandirian. Dalam mengimplementasikan koperasi yang sehat dan mandiri, banyak masalah yang perlu ditangani dengan baik, masalah internal koperasi sendiri seperti permodalan, manajemen dan masalah eksternal seperti mekanisme pasar, intervensi negara dan sebagainya. Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 menyatakan bahwa Kesehatan koperasi merupakan keadaan atau kondisi koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat yang diperkuat melalui aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, manajemen, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan identitas koperasi. Partisipasi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan suatu organisasi (Hendar, 2005). Sehingga dapat dikatakan bahwa keikutsertaan dalam koperasi seperti halnya jantung pada tubuh manusia. Keberhasilan koperasi dapat terwujud apabila terdapat partisipasi aktif dari masing-

masing pihak yang ada didalamnya. Pihak-pihak pendukung keberhasilan koperasi meliputi pembina, pengawas, pengurus dan anggota. Koperasi memiliki berbagai macam penggolongan salah satunya Koperasi Mahasiswa.

Koperasi Mahasiswa menurut (Anoraga, 2007) merupakan lembaga sosial ekonomi yang menjadi wadah perubahan nilai-nilai koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi Mahasiswa Amanah merupakan koperasi yang terletak di Universitas Bhinneka PGRI. Koperasi Mahasiswa Amanah melakukan perubahan mendasar dari Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) menjadi Badan Otonomi Mahasiswa (BOM) dengan mengubah sistem keanggotaan yang bersifat otomatis (seluruh mahasiswa secara otomatis menjadi anggota koperasi). Anggota di Koperasi yang berada diperguruan tinggi secara sukarela bergabung dengan menerapkan atau mengaplikasikan nilai-nilai koperasi untuk tercapainya tujuan koperasi yaitu kesejahteraan anggota. Pada penyelenggaraan koperasi di perguruan tinggi dibutuhkan modal misalnya untuk membeli barang-barang yang akan dijual kembali, perlengkapan dan peralatan dan lain sebagainya.

Menurut (Tunggal, 2002) Koperasi dapat menjalankan fungsi organisasi apabila memiliki perangkat organisasi koperasi. Alat organisasi koperasi merupakan pilar yang menentukan sehat atau tidaknya, berhasil tidaknya suatu koperasi. Alat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Sedangkan struktur organisasi Koperasi Mahasiswa Amanah yang peneliti ambil sebagai responden meliputi pembina, pengawas, pengurus dan anggota. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 10/Per/M.KUKM/XI/2015 tentang Lembaga Perkoperasian, dikatakan bahwa pembinaan koperasi dapat dilakukan melalui koordinasi, seleksi, promosi, pengawasan, pengarahan, kepemimpinan dan evaluasi. Tugas pengurus adalah mengawasi jalannya dan kepengurusan koperasi serta membuat laporan tertulis atas hasil pengawasan tersebut. Berdasarkan (Pasal 39 UUPK No.25 Tahun 1992) pengawas wajib merahasiakan hasil pengawasannya pada pihak ketiga. Menurut (Dwi & Munawar, 2018) pembinaan koperasi dilaksanakan dengan memantau perkembangan kegiatan koperasi secara rutin atau berkala dengan meningkatkan manajemen koperasi yang meliputi aspek usaha dan keuangan, kelembagaan, penguatan permodalan, penilaian kesehatan koperasi, pendidikan dan pelatihan anggota serta tindakan administratif.

Pengawasan menurut (Sembiring et al., 2022) terdapat beberapa macam jenis pengawasan yaitu pengawasan rutin yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan pengawasan sewaktu-waktu yang dilakukan sesuai kebutuhan baik dari sisi administrasi, keuangan maupun organisasi. Pengawasan menurut (Oe Djohan, 2009) merupakan bentuk pengendalian suatu usaha atau cara dimana apa yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan pada waktu tertentu dan diidentifikasi kelemahan serta kesulitan dalam pelaksanaannya sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan untuk mencapai bentuk semula. Selain pembina dan pengawas, pengurus juga berperan penting dalam manajemen operasional koperasi. Menurut Pasal 31 UU Koperasi, pengurus bertanggung jawab atas segala kegiatan pengurusan koperasi dan kegiatannya kepada rapat umum, artinya pengurus harus bertanggung jawab penuh apabila perbuatannya menimbulkan kerugian koperasi.

Tugas dan tanggung jawab pengurusan koperasi tertuang dalam Pasal 30, meliputi: 1) pengurusan koperasi dan kegiatan perdagangannya; 2) mempresentasikan rencana kerja proyek dan usulan anggaran pendapatan dan belanja koperasi; 3) penyelenggaraan rapat umum; 4) Mewujudkan tata kelola organisasi dan perdagangan serta daftar anggota dan daftar administrasi; 5) Penyampaian laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas. Anggota merupakan faktor kunci keberhasilan organisasi (Hendar, 2005). Keanggotaan berarti kesediaan anggota untuk bertanggung jawab dan menggunakan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab (Anoraga, 2003).

Menurut (Dewanto et al., 2022) Partisipasi anggota dipahami sebagai keikutsertaan para anggota koperasi serta penyajian sebuah gagasan atau konsep, penggunaan jasa yang ditawarkan oleh koperasi dan pemanfaatannya sebagai anggota untuk mempengaruhi pengurus koperasi dalam proses pengambilan keputusan, dengan tujuan agar hak dan kewajiban anggota dapat terpenuhi dengan maksimal. Indikator partisipasi anggota menurut (Rusidi, 1992) berdasarkan statusnya terperinci menjadi partisipasi dalam rapat, partisipasi dalam sisi permodalan dan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang disediakan oleh koperasi. Secara garis besar partisipasi diartikan sebagai peran serta atau keikutsertaan orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi pengembangan organisasi maupun usaha koperasi.

Dalam pelaksanaannya kopma menggunakan sistem penjadwalan yang diisi oleh anggota sesuai dengan waktu yang mereka miliki namun dari peneliti lihat pelaksanaannya masih belum berjalan sesuai apa yang diharapkan. Seringkali Kopma “Amanah” buka lebih lambat dari jam operasionalnya atau bahkan tutup pada hari kerja. Berdasarkan wawancara dengan MA selaku Pembina Koperasi Mahasiswa Amanah mengatakan bahwa melakukan pembinaan terhadap pengurus, namun partisipasi dari pengurus terlihat masih rendah. Pengurus maupun anggota sepertinya banyak yang belum mengerti hak, kewajiban dan tupoksinya masing-masing, kurangnya pemahaman mengenai perkoperasian bisa menjadi penyebabnya. Berdasarkan wawancara dari SN selaku Pengawas Kopma Amanah, kehadiran anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2021/2022 hanya 36 orang dari 54 anggota yang hadir secara offline. Sedangkan dari pendapat saudara IA selaku Ketua Umum mengatakan bahwa bukan hanya anggota tetapi pengurus inti juga sulit untuk disatukan dalam satu forum.

Berdasarkan mini riset yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi Koperasi Mahasiswa Amanah antara lain; kurangnya permodalan koperasi, program kerja yang *stagnant*, rendahnya loyalitas anggota dan kurangnya manajemen operasional. Dalam upaya menjadikan koperasi yang sehat dan mandiri menurut Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Hal tersebut dapat terwujud apabila terdapat partisipasi aktif sesuai dengan tupoksinya masing-masing baik dari pembina, pengawas, pengurus maupun anggota. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Studi Tentang Partisipasi Pada Koperasi Mahasiswa Amanah Universitas Bhinneka PGRI (Pembina, Pengawas, Pengurus & Anggota)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi baik dari pembina, pengawas, pengurus maupun anggota pada Koperasi Mahasiswa Amanah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian lapangan yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh secara aktual, mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat yang saling mempengaruhi serta menjelaskan hubungan dari permasalahan yang sedang diteliti (Fadli, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi karena meneliti tentang pemahaman atau makna dari suatu kejadian yang dialami oleh seseorang atau kelompok. Tujuan penelitian ini menggunakan desain penelitian fenomenologi yaitu untuk mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Mahasiswa Amanah Universitas Bhinneka PGRI. Waktu penelitian pada bulan Maret sampai bulan Juni 2023. Informan dalam penelitian ini adalah pembina, pengawas, pengurus dan anggota. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara teknik ini digunakan untuk menggali data lebih dalam terhadap narasumber, teknik observasi digunakan untuk

mengungkap data tentang bentuk partisipasi baik dari pembina, pengawas, pengurus dan anggota, dan teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung atau membuktikan data yang telah diperoleh.

Analisis data menggunakan teknik dari model Miles and Huberman meliputi pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian lengkap yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini akan ditarik kesimpulan keterkaitan informasi mengenai bagaimana partisipasi dari pembina, pengawas, pengurus dan anggota di dalam Koperasi Mahasiswa Amanah Universitas Bhinneka PGRI. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus *negative*, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check* (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan tiga teknik dari enam teknik yang ditawarkan yaitu; 1) Meningkatkan ketekunan, hal ini dilakukan agar wawasan peneliti semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dalam penelitian; 2) Triangulasi, menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu; 3) Mengadakan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

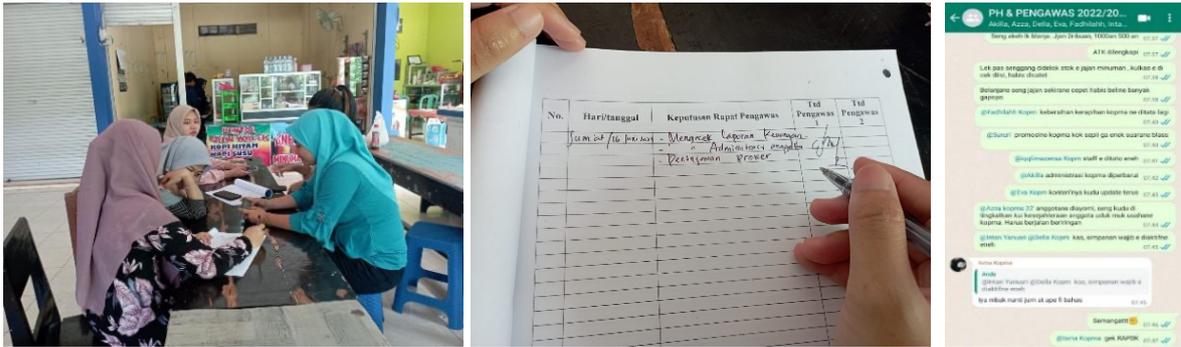
HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Pembina Pada Koperasi Mahasiswa Amanah

Partisipasi pembina Koperasi Mahasiswa Amanah dapat dinilai dari tupoksinya. Selain sebagai wadah untuk koordinasi antar pembina dan pengurus ini juga untuk saling bertukar pikiran, serta mencari solusi disetiap permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dari pembina pada Koperasi Mahasiswa Amanah dalam memberikan saran, masukan atau arahan belum dapat memenuhi kebutuhan sehingga belum dapat menyelesaikan persoalan yang ada. Dalam hal ini berdampak pada keberlangsungan koperasi. Namun diluar hal tersebut Pembina telah melaksanakan tupoksinya sebagaimana semestinya, sehingga memiliki kontribusi positif di dalam Koperasi mahasiswa Amanah.

Partisipasi Pengawas Pada Koperasi Mahasiswa Amanah

Pelaksanaan tugas dan wewenang pengawas Koperasi Mahasiswa Amanah menjadi kekuatan untuk mendorong terlaksananya keberhasilan koperasi. Adanya pengawasan atau pengendalian internal organisasi ini dapat meningkatkan produktifitas kinerja kopma agar unggul dan *compatible*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas telah berpartisipasi penuh pada koperasi. Pengawas melakukan pengawasannya secara terbuka maupun tertutup sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan pengawasan ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dalam mengelola unit usaha koperasi, ketika memberikan pelayanan kepada pelanggan, mengelola kebersihan dan kerapian koperasi, mengatur pengadaan barang dagang, pencatatan penjualan dan sebagainya.



Gambar 1. Evaluasi dari hasil pengawasan (Pengawas, 2023)

Pada gambar sebelah kiri diatas terlihat bahwa pengawas sedang melaksanakan rapat bersama pengurus dan memberikan catatan-catatan evaluasi yang perlu dibenahi oleh pengurus, dalam foto dokumentasi diatas tertulis bahwa pada Jum'at, 16 Juni 2023 pengawas melakukan pengawasan mengenai laporan keuangan, administrasi anggota dan peninjauan program kerja tahun 2023 serta ditanda tangani oleh pengawas. Dalam implementasinya secara terang-terangan dilakukan langsung di Koperasi Mahasiswa Amanah dengan melihat kondisi realita unit usaha kopma, kegiatan yang diadakan oleh pengurus dan kondisi operasional kopma serta memberikan evaluasi, kritik dan saran pada saat itu juga. Sedangkan pada gambar sebelah kanan diatas dalam implementasi pelaksanaan pengawasan secara sembunyi dilakukan untuk memantau kinerja pengurus dari tupoksi dan program-program kerja yang telah tersusun, evaluasi yang dilakukan pengawas melalui grub WhatsApp yang beranggotakan pengawas dan pengurus.

Partisipasi Pengurus Pada Koperasi Mahasiswa Amanah

Pengurus dalam organisasi koperasi berperan penting terhadap kegiatan dan pengembangan suatu organisasi. Keberhasilan koperasi ditandai dengan adanya koperasi yang sehat serta memenuhi standarisasi. Dalam upaya menjadi koperasi yang sehat, partisipasi pengurus dalam menjalankan tupoksinya di Koperasi Mahasiswa Amanah dapat menjadi penunjang keberhasilan sebuah organisasi bukan hanya sekedar formalitas belaka. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi para pengurus belum dapat menjadi faktor pendukung upaya menjadikan koperasi yang sehat dan mandiri karena kurangnya partisipasi aktif dari masing-masing pihak sesuai dengan tupoksinya. Adapun hasil temuan penelitian mengenai partisipasi pengurus antara lain; 1) Merangkap tugas milik pengurus-pengurus lain dikarenakan ada beberapa pengurus yang tidak menjalankan tugas maka tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh pemangku tugas tersebut mau tidak mau harus diambil alih oleh pengurus lain agar dapat berjalan dengan baik sehingga tidak menghambat jalannya aktifitas koperasi, 2) Dalam pelaksanaan tugas maupun program kerja kurang responsive seperti halnya penyelenggaraan rapat yang seharusnya dilakukan oleh sekretaris justru dilaksanakan oleh ketua umum, program kerja yang seharusnya segera diluncurkan juga belum terealisasikan, 3) pengurus koperasi kurang solid dalam menjalankan tugas, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya menjadi kurang efektif. Fenomena ini dikarenakan komunikasi kurang terjalin, kesadaran dalam diri dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di amanahi belum tertanam dalam diri, 4) Banyak pengurus inti yang mengesampingkan tugasnya. Akibat dari fenomena tersebut banyak tugas-tugas yang terbengkalai sehingga menghambat jalannya aktifitas koperasi.

Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiwa Amanah

Partisipasi anggota didalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Keikutsertaan anggota dalam manajemen organisasi, permodalan dan pemanfaatan layanan usaha koperasi akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anggota memiliki partisipasi rendah dalam

diungkapkan oleh responden bahwasanya pengawas melaksanakan pengawasannya sesuai kebutuhan dan dilaksanakan secara terbuka maupun tertutup.

c. Partisipasi Pengurus pada Koperasi Mahasiswa Amanah

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, pengurus belum melaksanakan tupoksi sebagaimana semestinya, hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh responden antara lain: 1) Merangkap tupoksi pengurus lain, 2) Kurang *responsive*, 3) Rendahnya solidaritas dengan sesama pengurus, 4) Mengesampingkan tugas, 5) Pelaksanaan tugas belum maksimal.

d. Partisipasi Anggota pada Koperasi Mahasiswa Amanah

Dari hasil temuan penelitian anggota hanya berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan pelayanan yang disediakan oleh koperasi seperti yang diungkapkan oleh responden. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwasanya partisipasi anggota pada Koperasi Mahasiswa Amanah dinilai sangat rendah sehingga belum dapat menjadi faktor penggerak menuju koperasi yang sehat dan mandiri.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk Universitas Bhinneka PGRI, disarankan kepada Universitas Bhinneka PGRI memberikan perhatian khusus bagi perkembangan BOM Koperasi Mahasiswa Amanah dalam pelaksanaan tupoksinya. Peneliti melihat dari hasil penelitian bahwasanya partisipasi aktif yang dimiliki khususnya pengurus masih rendah guna mengembangkan koperasi yang sehat dan mandiri.
- b. Untuk Koperasi Mahasiswa Amanah, kedepannya disarankan dapat berpartisipasi lebih aktif dengan cara melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan tupoksinya masing-masing sehingga dapat mewujudkan visi dan misi Koperasi Mahasiswa Amanah dan menjadikan koperasi yang sehat dan mandiri
- c. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mendalami penelitian terkait koperasi mahasiswa dengan topik yang berbeda seperti pemahaman terhadap hak, tugas dan tanggung jawab baik dari pembina, pengawas, pengurus maupun anggota. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk lebih dapat mengembangkan penelitian dalam bidang yang sama dengan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. (2003). *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Batara.
- Anoraga. (2007). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta.
- Dewanto, K. S., Yuliati, N., & Nugroho D, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI 64 BAHARI KECAMATAN BULAK, SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 119–132.
- Dwi, L. F., & Munawar, K. (2018). EFEKTIFITAS PEMBINAAN DAN PENGAWASAN KOPERASI OLEH PEMERINTAH DAERAH. *PRIVAT LAW*, 6, 46–59.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hendar, K. &. (2005). *Ekonomi Koperasi*. Fakultas Ekonomi UI.
- Oe Djohan, M. (2009). *Tanggung Jawab Badan Pengawas dalam Koperasi sebagai Badan Usaha Berbadan Hukum*.
- Rusidi. (1992). *Upaya Peningkatan Dinamika KUD Secara Integral Di Jawa Barat*. UPT Kopma.

Sembiring, J., Siregar, M., & Saidin, O. (2022). Pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Simpan Pinjam (KSP-CU) Pelita Hati Santa Maria A Fatima Pekanbaru Yang Belum Berstatus Badan Hukum. *Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan Al-Hikmah*, 3(1), 125–139. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/5054/3630>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Tunggal, A. (2002). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Rineka Cipta.